BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek Bank Syariah Mandiri dari kinerja keuangannya dari segi profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Return On Asset.*

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Sangatlah dianjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Hal ini sangat penting karena analisis deskriptif bisa dikoreksi secara cepat data yang sudah di masukkan.[124] Penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan data laporan keuangan yang difokuskan pada Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Return On Asset* selama 8 (delapan) tahun yaitu tahun 2009 sampai 2016. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan program statistika *Statistical Package for Social Science* 21 (SPSS 21).

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dapat diketahui besarnya nilai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Return On Asset* pada tahun 2009 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA juga digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) untuk data tahun 2009 sampai 2016 pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel ROA Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.17	2.56	1.5525	.75216
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,5525 dengan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2,56, dan standar nilai devisiasinya sebesar 0,75216. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai ROA terendah

[124] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), hal. 24

dan tertinggi yaitu antara 0,17 sampai dengan 2,56. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) ROA Bank Syariah Mandiri (*Mean* > *Std.Deviation*). Data tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai pengukur tingkat laba kotor Bank Syariah Mandiri yaitu dihitung dengan membagi tingkat laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.1
***Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri (dalam %)**

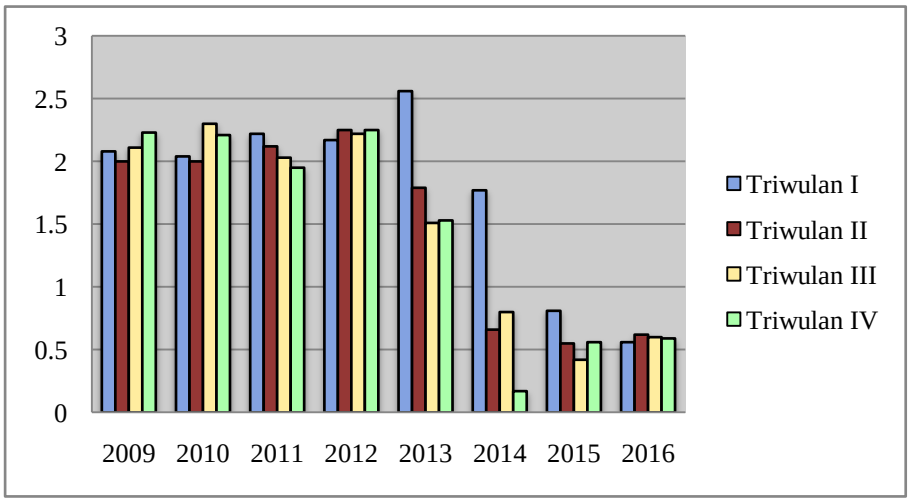

Sumber : Lampiran 1

Dari grafik 4.1 diatas diketahui bahwa ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahum 2016 berubah-ubah. ROA tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2013 yaitu sebesar 2,56% dan ROA terendah

pada triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 0,17%. Apabila dilihat dari grafik terlihat bahwa 3 tahun terakhir ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kecenderungan yang menurun dibandingkan dari tahun tahun sebelumnya. Dan rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 1,59%.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga ini merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana dari masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana ini merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Sehingga apabila semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Hasil analisis deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk data tahun 2009 sampai 2016 pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel DPK Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	15357254	69949861	44416649.56	16769058.359
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) DPK sebesar 44.416.649,56 dengan nilai minimum sebesar 15.357.254, nilai maksimum sebesar 69.949.861, dan standar nilai devisiasinya sebesar

16.769.058,359. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai DPK terendah dan tertinggi yaitu antara 15.357.254 sampai dengan 69.949.861. Nilai tersebut menunjukkan bahwa DPK mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) DPK Bank Syariah Mandiri (*Mean* > *Std.Deviation*). Data tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

DPK dalam Bank Syariah Mandiri ini meliputi giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dari jenis-jenis dana pihak ketiga tersebut, diperoleh data DPK Bank Syariah Mandiri tahun 2009 sampai 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.2
Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri (dalam jutaan)

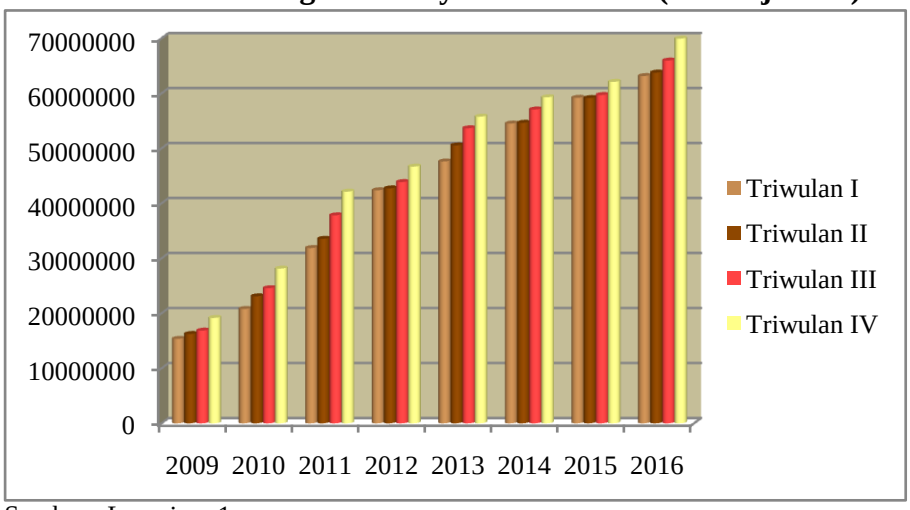

Sumber : Lampiran 1

Dari grafik 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahum 2016 cenderung mengalami peningkatan terus menerus. Rata-rata DPK dari tahun 2009 sebesar 16.905.291 triliun, tahun 2010 sebesar 24.148.089 triliun,

tahun 2011 sebesar 36.345.861 triliun, tahun 2012 sebesar 43.914.861 triliun, tahun 2013 sebesar 51.891.523 triliun, tahun 2014 sebesar 56.379.519 triliun, tahun 2015 sebesar 60.036.895 triliun, dan tahun 2016 sebesar 65.711.115 triliun.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula pembiayaan macet yang dikeluarkan oleh bank. Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing* (NPF) untuk data tahun 2009 sampai 2016 pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel NPF Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.66	4.70	2.3500	1.35379
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2,3500 dengan nilai minimum sebesar 0,66, nilai maksimum sebesar 4.70, dan standar nilai devisiasinya sebesar 1,35379. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai NPF terendah dan tertinggi yaitu antara 0,66 sampai dengan 4,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) NPF Bank Syariah Mandiri (*Mean* > *Std.Deviation*). Data

tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

Dalam penelitian ini NPF digunakan sebagai pengukur tingkat pembiayaan macet Bank Syariah Mandiri yaitu dihitung dengan membagi pembiayaan bermasalah atau macet terhadap seluruh total pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan 2016 sebagai berikut.

Grafik 4.3
***Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri (dalam %)**

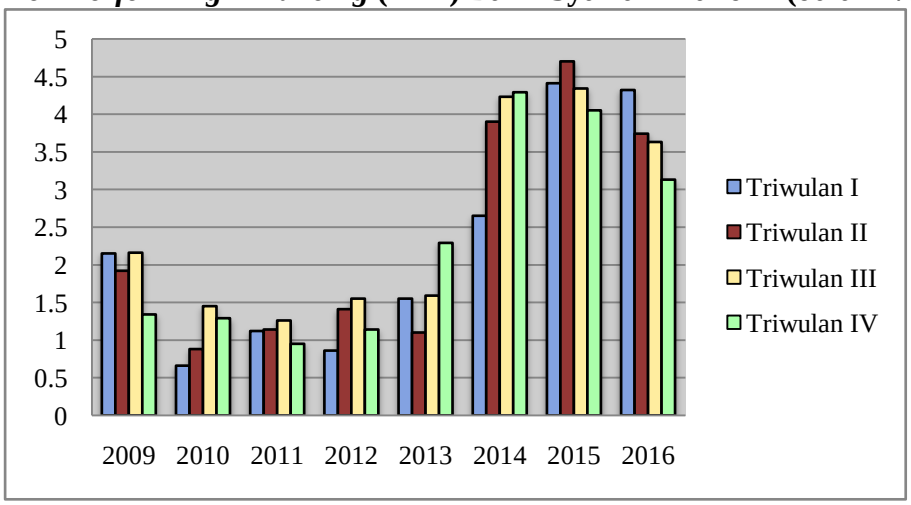

Sumber: Lampiran 1

Dari grafik 4.3 diatas diketahui bahwa NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahum 2016 berubah-ubah. NPF tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 4,70% dan NPF terendah pada triwulan I tahun 2010 yaitu sebesar 0,66%. Apabila dilihat dari grafik terlihat bahwa 3 tahun terakhir NPF Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya. Dan rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 2,44%.

4. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan Bagi hasil (PBH) atau *profit sharing* merupakan pembiayaan dengan sistem penerapkan tata cara bagi hasil usaha antara penyedia dana (*sohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah*. Hasil analisis deskriptif variabel Pembiayaan Bagi Hasil untuk data tahun 2009 sampai 2016 pada Bank Syariah Mandiri yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel PBH Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	32	5544132	16489863	10427207.38	2643794.029
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) PBH sebesar 10.427.207,38 dengan nilai minimum sebesar 5.544.132, nilai maksimum sebesar 16.489.863, dan standar nilai devisiasinya sebesar 2.643.794,029. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai PBH terendah dan tertinggi yaitu antara 5.544.132 sampai dengan 16.489.863. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PBH mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) PBH Bank Syariah Mandiri (*Mean* > *Std.Deviation*). Data tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

Pembiayaan Bagi Hasil dalam Bank Syariah Mandiri ini meliputi pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*. Dari jenis-jenis pembiayaan bagi hasil tersebut, diperoleh data Pembiayaan bagi hasil Bank Syariah Mandiri tahun 2009 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.4
Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri (dalam jutaan)

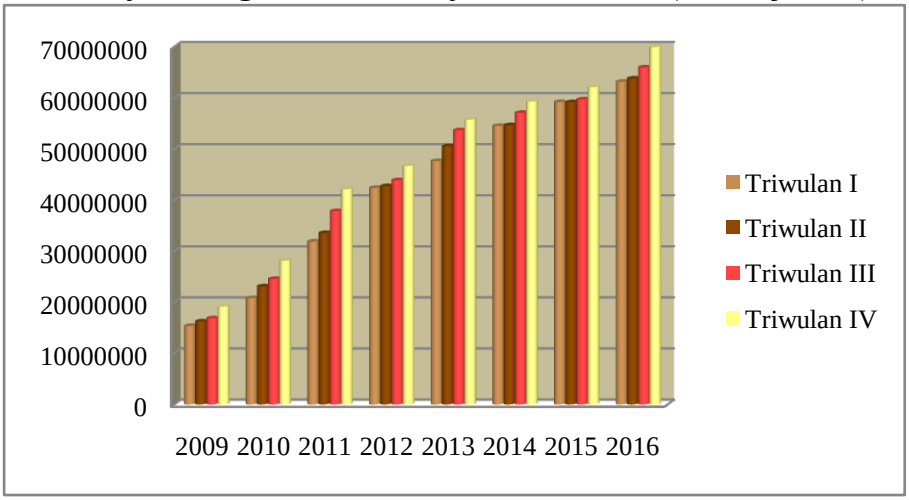

Sumber: Lampiran 1

Dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahum 2016 cenderung mengalami peningkatan terus menerus. Tingkat pembiayaan bagi hasil tertinggi ada pada tahun 2016. Rata-rata Pembiayaan Bagi Hasil dari tahun 2009 sebesar 6.085.846 triliun, tahun 2010 sebesar 7.948.208 triliun, tahun 2011 sebesar 9.725.364 triliun, tahun 2012 sebesar 10.292.584 triliun, tahun 2013 sebesar 10.910.187 triliun, tahun 2014 sebesar 8.431.890 triliun, tahun 2015 sebesar 12.598.187 triliun, dan tahun 2016 sebesar 14.996.144 triliun.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(DPK)	Zscore(NPF)	Zscore(PBH)	Zscore(ROA)
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.1305687	-.0116852	.0403107	.1936983
	Std. Deviation	.99116188	1.04438217	.99916096	1.02549538
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.201	.192	.222
	Positive	.095	.201	.192	.156
	Negative	-.164	-.133	-.123	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		.928	1.135	1.085	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355	.152	.190	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 4, data sekunder diolah tahun 2017

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probalilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.6
Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
DPK	0,355	0,05	Normal
NPF	0,152	0,05	Normal
PBH	0,190	0,05	Normal
ROA	0,086	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.5, data sekunder diolah tahun 2017

Sig. data untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,355 maka lebih besar dari 0,05 (0,355 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,152 maka lebih besar dari 0,05 (0,152 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) adalah 0,190 maka lebih besar dari 0,05 (0,190 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 0,086 maka lebih besar dari 0,05 (0,086 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam peneltian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(Dana Pihak Ketiga)	.879	1.138
	Zscore(Non Performing Financing)	.879	1.138

a. Dependent Variable: Zscore(Pemb. Bagi Hasil)
Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 1,138 dan *Non Performing Financing* sebesar 1,138 Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(Dana Pihak Ketiga)	.663	1.508
	Zscore(Non Performing Financing)	.871	1.148
	Zscore(Pemb. Bagi Hasil)	.703	1.423

a. Dependent Variable: Zscore(Return On Asset)
Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: Dana Pihak Ketiga sebesar 1,508, *Non Performing Financing* sebesar 1,148 dan Pembiayaan Bagi Hasil

sebesar 1.423. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga data terbebas dari gejala multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas substruktur 1

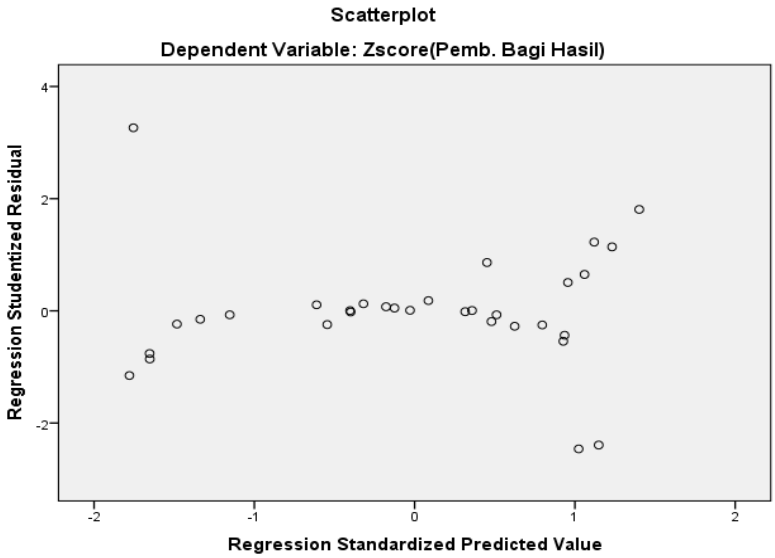

Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil out put SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas substruktur 2

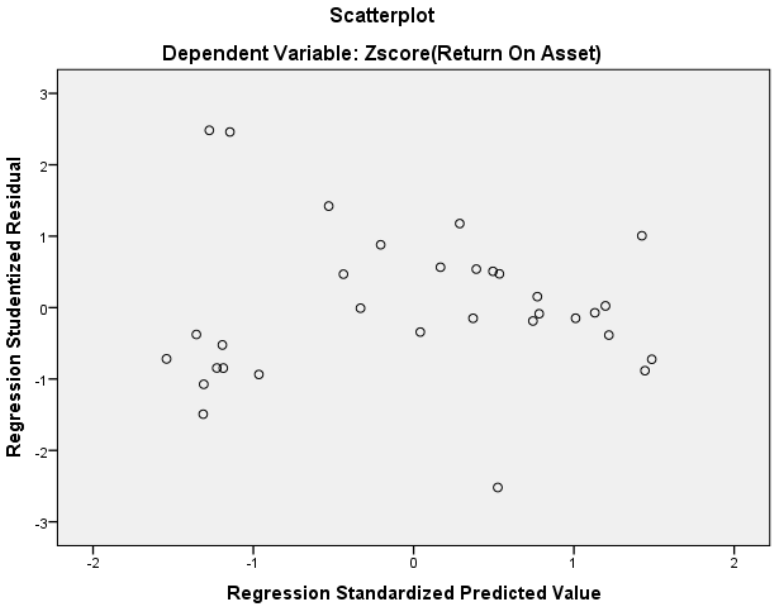

Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil out put SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi substruktur 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545[a]	.297	.249	.86586358	2.064

a. Predictors: (Constant), Zscore(Non Performing Financing), Zscore(Dana Pihak Ketiga)

b. Dependent Variable: Zscore(Pemb. Bagi Hasil)

Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- DU < DW < 4 – DU maka Ho diterima, artinya tidak ada autokorelasi
- DW < DL atau DW > 4 – DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- DL < DW < DU atau 4 – DU < DW < 4 – DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan n = 32, dan k = 2 didapat nilai DL = 1,309 dan DU = 1,573. Jadi nilai 4 – DU = 2,426. Dari output diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 2,064. Karena nilai DW terletak antara DU < DW < 4 – DU (1,573 < 2,064 < 2,426) maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi substruktur 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637[a]	.405	.342	.83211632	1.696

a. Predictors: (Constant), Zscore(Pemb. Bagi Hasil), Zscore(Non Performing Financing), Zscore(Dana Pihak Ketiga)

b. Dependent Variable: Zscore(Return On Asset)

Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yang kedua yaitu dengan melihat besarnya Durbin-Watson yaitu:

a. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
b. Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
c. Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa angka DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,696. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

H_5 : Ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2016)

a) Uji T_{hitung}

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.11
Uji t_{hitung} substruktur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.155		-.168	.868
	Zscore(Dana Pihak Ketiga)	.514	.167	.510	3.074	.005
	Zscore(Non Performing Financing)	-.081	.159	-.084	-.507	.616

a. Dependent Variable: Zscore(Pemb. Bagi Hasil)
Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Tabel 4.12
Uji t_{hitung} substruktur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.149		1.643	.112
	Zscore(Dana Pihak Ketiga)	-.430	.185	-.416	-2.324	.028
	Zscore(Non Performing Financing)	-.369	.153	-.376	-2.410	.023
	Zscore(Pemb. Bagi Hasil)	.030	.178	.029	.169	.867

a. Dependent Variable: Zscore(Return On Asset)
Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Hasil yang diperoleh uji substruktur 1 menyatakan bahwa berdasarkan tabel 4.11 diatas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel *Coefficient* diatas nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,005, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,005 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 3 = 29, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,074. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,074 > 2,045, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Dari tabel *Coefficient* diatas nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,616, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,616 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 3 = 29, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,507. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,507 < 2,045, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Hasil yang diperoleh uji substruktur 2 menyatakan bahwa berdasarkan tabel 4.12 diatas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel *Coefficient* diatas nilai signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,028, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,028 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -2,324. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,324 > 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa DPK

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 3 teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Dari tabel *Coefficient* diatas nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,023, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,023 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -2,410. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,410 > 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 4 teruji.

3) Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Z)

Dari tabel *Coefficient* diatas nilai signifikansi untuk variabel PBH sebesar 0,867, dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,867 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti bahwa PBH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan

nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5%/2 = 0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,619. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,619 < 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 tidak teruji.

b) Uji F_{hitung}

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* melalui Pembiayaan Bagi Hasil. Adapun hasil pengujian substruktur 1 dan substruktur 2 dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji F_{hitung} substruktur 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.206	2	4.603	6.140	.006[b]
	Residual	21.742	29	.750		
	Total	30.948	31			

a. Dependent Variable: Zscore(Pemb. Bagi Hasil)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Non Performing Financing), Zscore(Dana Pihak Ketiga)

Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Dari tabel Anova 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,140. Dan F_{tabel} dengan taraf siginfikasi 0,05 adalah 3,33. Jadi, karena pada penelitian ini. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,140 > 3,33, maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara besama-sama Dana

Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

Tabel 4.14
Uji F_{hitung} substruktur 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.213	3	4.404	6.361	.002[b]
	Residual	19.388	28	.692		
	Total	32.601	31			

a. Dependent Variable: Zscore(Return On Asset)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Pemb. Bagi Hasil), Zscore(Non Performing Financing), Zscore(Dana Pihak Ketiga)

Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Pengujian F_{hitung} substruktur 2 dari tabel Anova 4.14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,361. Dan F_{tabel} dengan taraf siginfikasi 0,05 adalah 2,95. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,361 > 2,95 maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara besama-sama Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel

dana pihak ketiga, *non performing financing*, pembiayaan bagi hasil dan *return on asset*.

Diagram jalur dalam penelitian ini terdiri atas dua persamaan dua struktural, dimana X_1 dan X_2 sebagai variabel independen dan Z serta Y adalah variabel dependent. Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{Z = b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + E_1}$$

$$\mathbf{Y = b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ + E_2}$$

Dari persamaan diatas dapat digambarkan dalam diagram jalur, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Model Analisis Jalur

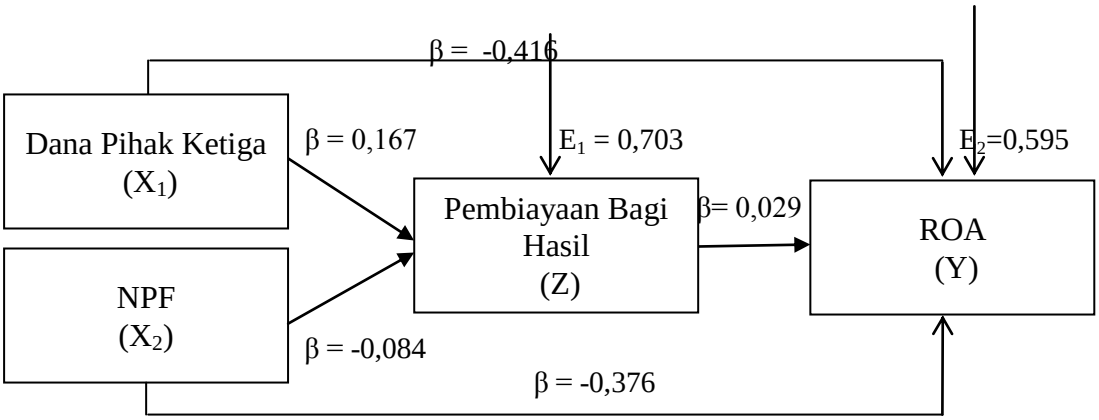

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

  $X_1 \rightarrow Z \quad = 0,167$

- Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

  $X_2 \rightarrow Z$ = -0,084

- Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA)

  $X_1 \rightarrow Y$ = -0,416

- Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

  $X_2 \rightarrow Y$ = -0,376

- Pengaruh variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA)

  $Z \rightarrow Y$ = 0,029

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

1) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA melalui Pembiayaan Bagi Hasil.

Gambar 4.4
Hubungan Struktur Variabel X_1 terhadap Y melalui Z

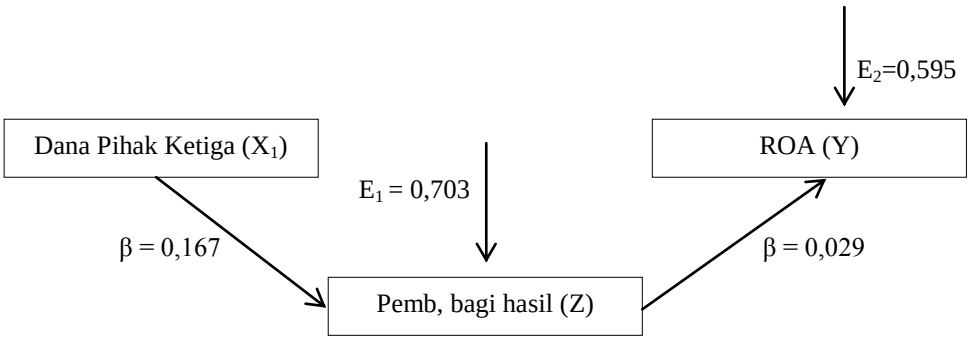

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Z (beta 0,167), artinya apabila dana pihak

ketiga mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil sebesar 16,7% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,029), artinya apabila pembiayaan bagi hasil mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 2,9%. Dengan demikian, X_1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dengan beta (0,167 x 0,029) = 0,0048, artinya bahwa dana pihak ketiga akan mengalami penambahan 1% maka akan menambah *return on asset* melalui pembiayaan bagi hasil sebesar 0,48%. Jadi, Z berstatus sebagai variabel *intervening*.

2) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA melalui Pembiayaan Bagi Hasil.

Gambar 4.5
Hubungan Struktur Variabel X_2 terhadap Y melalui Z

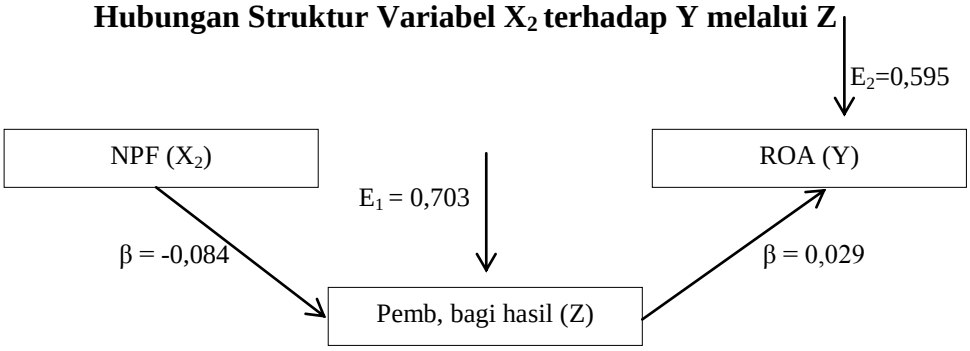

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Z (beta -0,084), artinya apabila *non performing financing* mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan pembiayaan bagi hasil sebesar 8,4% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,029), artinya apabila pembiayaan bagi hasil mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan

return on asset sebesar 2,9%. Dengan demikian, X_2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z ($X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dengan beta (-0,084 x 0,029) = -0,0024, artinya bahwa *non performing financing* akan mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan *return on asset* melalui pembiayaan bagi hasil sebesar -0,24%. Jadi, Z berstatus sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan Gambar 4.3 maka dapat disimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rangkuman Analisis Jalur

Pengaruh variabel	Pengaruh Kausal		Sisa E_1 dan E_2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Z		
X_1 terhadap Y	-0,416	-	-	-0,416
	-	(0,167 x 0,029)	-	0,0048
X_2 terhadap Y	-0,376	-	-	-0,376
	-	-0,084 x 0,029	-	-0,0024
Z terhadap Y	0,029	-	-	0,029
X_1, X_2, Z terhadap Y	0,405	-	0,595	1,00
X_1 terhadap Z	0,167	-	-	0,167
X_2 terhadap Z	-0,084	-	-	-0,084
X_1, X_2 terhadap Z	0,297	-	0,703	1,00

Maka, persamaan struktual pada penelitian ini adalah:

$$Z = 0{,}167X_1 - 0{,}084X_2 + E_1$$

$$Y = -0{,}416X_1 - 0{,}376X_2 + 0{,}029Z + E_2$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

1) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap ROA melalui Pembiayaan Bagi Hasil

$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ = (0,167 + 0,029) = 0,196

2) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap ROA melalui Pembiayaan Bagi Hasil

$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ = (-0,084 + 0,029) = -0,05)